

Pengaruh *Green Accounting* dan *Green Innovation* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *F&B* Di BEI 2021-2024

Khairun Nisa¹, Nadia Fathurrahmi Lawita, B.Com.,M.AccBIT²

khairunn.nissa20@gmail.com¹, nadia@polibatam.ac.id²

Akuntansi Manajerial

Politeknik Negeri Batam

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya merespons semakin kuatnya tuntutan yang dihadapi perusahaan, bukan hanya untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan, khususnya pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* (F&B) yang memiliki peran penting bagi perekonomian sekaligus menimbulkan implikasi lingkungan yang tidak kecil. Studi ini diarahkan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan *green innovation* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor F&B yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021–2024, dengan *firm size* dimasukkan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel yang diolah melalui perangkat lunak *EViews*. Analisis ini didasarkan pada 188 observasi yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *green accounting* dan *green product innovation* memberikan pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan *green process innovation* justru berpengaruh negatif terhadap ROA, yang mencerminkan adanya perbedaan dampak dari setiap jenis inovasi hijau terhadap kinerja perusahaan. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,729096 mengindikasikan bahwa 72,91% variasi ROA mampu dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model penelitian ini. Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa strategi keberlanjutan memiliki peranan penting dalam mendorong ROA perusahaan sekaligus memperkuat efisiensi operasional dan daya saing.

Kata kunci: *Green Accounting, Green Innovation, Kinerja Keuangan*

ABSTRACT

This study was conducted in response to the growing demands faced by companies—not only to achieve optimal financial performance but also to demonstrate their commitment to environmental sustainability. This is particularly relevant for companies in the Food and Beverage (F&B) subsector, which play a vital role in the economy while also having significant environmental implications. This study aims to examine the influence of green accounting and green innovation on financial performance, proxied by Return on Assets (ROA), in companies in the F&B subsector listed on the Indonesia Stock Exchange over the 2021–2024 period, with firm size included as a control variable. This research employs a quantitative approach using panel data regression analysis processed via EViews software. The analysis is based on 188 observations obtained using purposive sampling. The results indicate that green accounting and green product innovation have

a positive impact on ROA, whereas green process innovation has a negative impact on ROA, reflecting differing effects of each type of green innovation on firm performance. The adjusted R-squared value of 0.729096 indicates that 72.91% of the variation in ROA can be explained by the variables in this research model. Overall, these findings confirm that sustainability strategies play a significant role in driving a company's ROA while also enhancing operational efficiency and competitiveness.

Keywords: *Green Accounting, Green Innovation, Financial performance.*

1. Pendahuluan

Meningkatnya isu perubahan iklim, pencemaran, serta kerusakan lingkungan telah memicu transformasi mendasar dalam orientasi dunia usaha, dari yang sebelumnya berfokus pada pencapaian keuntungan menjadi lebih menekankan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Wang & Ahmad, 2024). Dalam konteks ini, perusahaan tidak lagi hanya dievaluasi berdasarkan performa finansial, melainkan juga tanggungjawab mereka terhadap dampak ekologis dan sosial yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya (Sumayyah et al., 2025). Sejalan dengan perkembangan tersebut, konsep keberlanjutan semakin terintegrasi dalam praktik tata kelola perusahaan modern, yang tercermin melalui meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan informasi lingkungan (Putri et al., 2024). Di Indonesia, penguatan praktik ini didukung oleh kebijakan seperti POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan mengungkapkan aspek sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), serta tren peningkatan penerapan laporan keberlanjutan yang terus berkembang.

Subsektor *Food and Beverage* (F&B) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional. Data Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa subsektor ini menyumbang 39,91% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas dan 6,47% terhadap total PDB nasional, serta menyerap hampir 9,80 juta tenaga kerja di Indonesia (Badan Pusat Statistik (BPS), 2024). Namun, besarnya skala produksi juga menimbulkan tekanan lingkungan, seperti tingginya konsumsi energi, ketergantungan pada bahan baku pertanian, serta limbah plastik dan cair yang dihasilkan (Hendriadi et al., 2024). Meskipun subsektor ini tumbuh sebesar 6,15% pada triwulan II 2025, tuntutan terhadap efisiensi dan keberlanjutan semakin meningkat (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2025). Selain itu, perubahan perilaku konsumen turut mendorong penerapan

praktik berkelanjutan, di mana konsumen mulai mempertimbangkan aspek lingkungan dalam keputusan pembelian. Hal ini didukung oleh temuan PricewaterhouseCoopers (PwC), (2024) dikutip oleh katadata yang menunjukkan bahwa 80% konsumen bersedia membeli produk berkelanjutan meskipun dengan harga lebih tinggi, serta 78% bersedia membayar lebih untuk bahan ramah lingkungan. Respons perusahaan besar seperti Indofood dan Mayora melalui penerapan pelaporan berbasis *Global Reporting Initiative* (GRI) serta inovasi kemasan ramah lingkungan menunjukkan bahwa keberlanjutan kini menjadi strategi penting dalam menjaga legitimasi dan daya saing perusahaan (Bareto et al., 2025; Putri et al., 2024).

Menanggapi berbagai tekanan tersebut, perusahaan mulai mengimplementasikan strategi keberlanjutan melalui penerapan *green accounting* dan *green innovation*. *Green accounting* berfokus pada pencatatan dan pelaporan biaya serta manfaat lingkungan dari kegiatan operasional (Wang & Ahmad, 2024), sedangkan *green innovation* berfokus pada pengembangan inovasi produk dan proses yang lebih ramah lingkungan (Wei & Pujari, 2025). Dalam penelitian ini, *green innovation* dikaji melalui dua dimensi utama, yaitu *green product innovation* dan *green process innovation*, yang relevan dengan karakteristik industri F&B. Secara teoritis, kedua pendekatan ini dapat dijelaskan melalui teori legitimasi yang menekankan pentingnya kesesuaian aktivitas perusahaan dengan nilai sosial, serta *resource-based view* (RBV) yang memandang inovasi sebagai sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991; Suchman, 1995).

Meskipun hubungan antara *green accounting*, *green innovation*, dan kinerja keuangan telah banyak dikaji, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Perbedaan temuan ini tidak hanya dipengaruhi oleh hasil empiris, tetapi juga oleh variasi pendekatan konseptual, karakteristik sektor industri, serta perbedaan periode pengukuran kinerja keuangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *green innovation* mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi operasional dan peningkatan reputasi, namun penelitian lain menemukan bahwa praktik keberlanjutan justru dapat menekan profitabilitas dalam jangka pendek akibat tingginya biaya investasi dan periode pengembalian yang relatif lama (Putra et al., 2024; Sumayyah et al., 2025). Selain itu, sebagian besar penelitian masih bersifat lintas sektor, sehingga kurang mampu menggambarkan karakteristik spesifik subsektor *Food and Beverage* (F&B) yang memiliki intensitas penggunaan sumber daya tinggi dan risiko lingkungan yang besar (Hendriadi et al., 2024). Di sisi lain, pengukuran *green accounting* yang umumnya berbasis pengungkapan juga

berpotensi menimbulkan bias karena belum tentu mencerminkan implementasi nyata di perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berargumen bahwa pengaruh *green accounting* dan *green innovation* terhadap kinerja keuangan tidak bersifat linear, melainkan kemungkinan adanya pertukaran antara biaya implementasi dan manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji secara terintegrasi *green accounting*, *green product innovation*, dan *green process innovation* dalam satu model analisis pada subsektor F&B dengan periode observasi 2021–2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara strategi keberlanjutan dan kinerja keuangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta memberikan kontribusi akademik dan implikasi praktis bagi perusahaan dan regulator dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang efektif.

2. Kajian Literatur

Pembahasan mengenai keterkaitan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan dalam studi ini berlandaskan pada dua kerangka teori utama, yakni teori legitimasi dan *resource-based view* (RBV). Teori legitimasi memandang bahwa organisasi berupaya memperoleh serta mempertahankan pengakuan sosial dengan menyesuaikan aktivitas bisnisnya terhadap nilai, norma, serta ekspektasi yang berkembang di masyarakat (Putri et al., 2024; Suchman, 1995). Dalam perspektif ini, perusahaan terdorong untuk menyajikan pengungkapan informasi lingkungan secara terbuka serta mengimplementasikan praktik bisnis berkelanjutan guna menjaga legitimasi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Sementara itu, RBV menekankan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya strategis yang memiliki nilai, kelangkaan, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan, termasuk dalam hal inovasi dan pengelolaan aspek lingkungan (Barney, 1991). Dengan demikian, kedua teori tersebut memberikan dasar konseptual yang kuat dalam menjelaskan bagaimana praktik keberlanjutan dapat memengaruhi performa perusahaan.

Green accounting merupakan suatu pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan dimensi lingkungan ke dalam sistem pencatatan dan pelaporan perusahaan. Melalui implementasi *green accounting*, perusahaan mampu mengidentifikasi, mengukur, serta mengungkapkan berbagai biaya yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan secara lebih terstruktur (Wang & Ahmad, 2024). Penerapan konsep ini tidak hanya meningkatkan tingkat transparansi perusahaan dalam pelaporan, tetapi juga berkontribusi terhadap efisiensi biaya operasional serta meminimalkan potensi risiko lingkungan di masa depan, pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *green accounting* dan kinerja keuangan perusahaan (Astuti & Ahmar, 2025; Putri et al., 2024). Dengan demikian, penerapan *green accounting* tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga strategis dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Berdasarkan argumentasi teoritis serta dukungan empiris tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap ROA.

Selanjutnya, *green innovation* dipahami sebagai strategi perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan melalui pengembangan produk dan proses yang lebih ramah lingkungan. Inovasi ini mencakup berbagai upaya, seperti pengurangan limbah produksi, peningkatan efisiensi penggunaan energi, serta pemanfaatan bahan baku yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan (Wei & Pujari, 2025). Implementasi *green innovation* tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan, tetapi juga mampu mendorong efisiensi operasional serta membuka peluang pasar baru yang lebih sensitif terhadap isu keberlanjutan. Dengan demikian, strategi inovasi hijau berpotensi meningkatkan daya saing perusahaan sekaligus memperbaiki kinerja keuangan secara berkelanjutan.

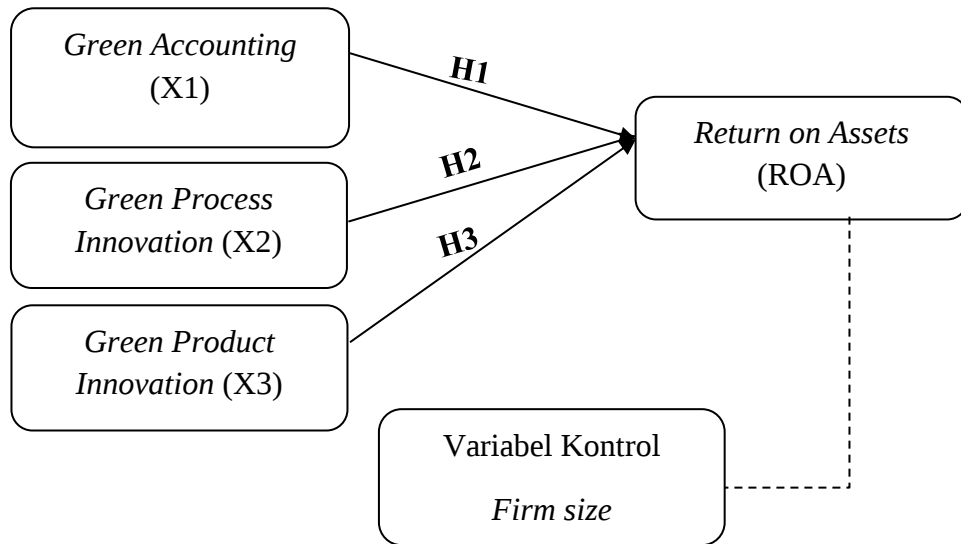
Dalam penelitian ini, *green innovation* diklasifikasikan ke dalam dua dimensi utama, yaitu *green product innovation* dan *green process innovation*. *Green product innovation* menandakan usaha perusahaan untuk melakukan pengembangan produk dengan dampak lingkungan yang lebih rendah, misalnya melalui penggunaan bahan yang dapat didaur ulang atau bersifat *biodegradable*. Di sisi lain, *green process innovation* berfokus pada perbaikan proses produksi melalui peningkatan efisiensi energi serta pengurangan limbah yang dihasilkan. Kedua dimensi ini

memiliki perbedaan karakteristik dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama pada subsektor F&B yang memiliki tingkat intensitas produksi tinggi serta potensi dampak lingkungan yang signifikan (Agustia et al., 2019; Jirakraisiri, J., et al., 2021). Oleh karena itu, pemisahan dimensi ini menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Green process innovation* berpengaruh negatif terhadap ROA.

H3: *Green product innovation* berpengaruh positif terhadap ROA.

Meskipun hubungan antara *green accounting* dan *green innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak diteliti, hasil yang diperoleh dari berbagai studi sebelumnya masih menunjukkan variasi dan inkonsistensi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *green innovation* memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara penelitian lainnya menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan atau bahkan cenderung negatif dalam jangka pendek akibat tingginya biaya implementasi yang harus ditanggung perusahaan (Putra et al., 2024; Sumayyah et al., 2025; Wang & Ahmad, 2024). Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada sektor industri secara umum, sehingga kajian yang secara khusus mengulas perusahaan subsektor F&B yang memiliki karakteristik operasional kompleks serta risiko lingkungan yang tinggi masih terbatas (Hendriadi et al., 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji secara spesifik pengaruh *green accounting* dan *green innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor F&B dengan memisahkan dimensi *green innovation*. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi masing-masing strategi keberlanjutan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian
Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian pengaruh *green accounting* dan *green innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh *annual report* dan *sustainability report* perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024.

Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan dalam subsektor tersebut, sedangkan penetapan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan lengkap, serta mengungkapkan informasi terkait variabel penelitian. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat digunakan dalam analisis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Wedari & Alfian, 2024). Variabel independen terdiri dari *green accounting*, *green product innovation*, dan *green process innovation*.

Green accounting diukur melalui tingkat pengungkapan biaya dan aktivitas lingkungan dalam *sustainability report* yang mengacu pada GRI Standards (Astuti & Ahmar, 2025). *Green innovation* diklasifikasikan ke dalam dua dimensi yaitu *green process innovation* (GPI) dan *green product innovation* (GPrI). Keduanya diukur melalui *content analysis scoring* berdasarkan kriteria tertentu. *Green process innovation* (GPI) meliputi: (1) pengolahan ulang limbah produksi secara internal, (2) pengurangan konsumsi energi, air, dan sumber daya dalam proses produksi, dan (3) sertifikasi ISO 14001. *Green product innovation* (GPrI) meliputi: (1) penggunaan bahan minimal, tidak mencemari, dan tidak beracun, (2) penggunaan bahan baku rendah emisi dan hemat energi, serta (3) penggunaan kemasan plastik ramah lingkungan yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali. Perusahaan menerima skor mulai dari 0 (tidak ada pengungkapan yang relevan) hingga 3 (seluruh kriteria terpenuhi) (Agustia et al., 2019; Jirakraisiri, J., et al., 2021). Untuk variabel kontrol diukur sebagai logaritma natural dari total aset. Variabel kontrol ini digunakan untuk menstabilkan variasi karakteristik perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan (Dang et al., 2018).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi, dengan sumber utama berupa *annual report* dan *sustainability report* perusahaan. Data tersebut kemudian diolah menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *EViews*. Pemilihan regresi data panel didasarkan pada kemampuannya dalam menggabungkan dimensi waktu dan individu, sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif. Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA_it = \beta_0 + \beta_1 GA_it + \beta_2 GPI_it + \beta_3 GPrI_it + \beta_4 SIZE_it + \varepsilon_it$$

Keterangan: ROA_it merupakan kinerja keuangan perusahaan i pada periode t, GA_it adalah *green accounting*, GPI_it adalah *green process innovation*, GPrI_it adalah *green product innovation*, SIZE_it adalah *firm size*, β_0 adalah konstanta, β_1 – β_4 adalah koefisien regresi, dan ε_it adalah *error term*. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik guna memastikan model regresi layak digunakan. Selanjutnya dilakukan uji pemilihan model regresi data panel yang terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam analisis. Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 menampilkan *statistik deskriptif* lengkap dari empat variabel penelitian utama, yaitu *Green accounting* (GA), *Green process innovation* (GPI), *Green product innovation* (GPrI), dan *firm size* (SIZE). Data berasal dari 188 observasi panel yang melibatkan 47 perusahaan subsektor F&B terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Secara umum, hasil ini menunjukkan penerapan praktik hijau yang sudah maju di industri F&B Indonesia, meski ada perbedaan antar variabel

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev
GA	23.71809	14.00000	25.00000	2.159494
GPI	7.026596	6.000000	9.000000	1.423386
GPrI	8.978723	8.000000	9.000000	0.144690
SIZE	29.43383	26.64000	32.91000	1.432160

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Variabel GA memiliki nilai tertinggi (*maximum*) 25.00 dan terendah (*minimum*) 14.00, dengan rata-rata (*mean*) 23.718 yang lebih besar daripada penyimpangan baku (*standard deviation*) 2.159. Kondisi ini menunjukkan tingkat variasi rendah dan kecenderungan berkumpul di nilai tinggi, yang mencerminkan tingkat penerapan akuntansi lingkungan yang sudah mapan. Pengukuran GA dilakukan melalui indeks pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, di mana rata-rata 95% dari skala maksimum menggambarkan komitmen kuat perusahaan F&B Indonesia terhadap praktik akuntansi berbasis lingkungan.

Sebaliknya, GPI mencatat nilai tertinggi 9.00 dan terendah 6.00, dengan rata-rata 7.027 melebihi penyimpangan baku (*standard deviation*) 1.423. Variasi sedang ini mengindikasikan adanya perbedaan antarperusahaan, meskipun data cenderung berkumpul di sekitar rata-rata. GPI diukur berdasarkan metrik efisiensi proses produksi ramah lingkungan dari pengungkapan operasional, yang rata-ratanya mendekati median dan menandakan tantangan dalam penerapan inovasi proses

hijau secara luas di industri F&B Indonesia. Variabel GPrI menunjukkan nilai tertinggi 9.00 dan nilai terendah 8.00, rata-rata 8.979 jauh melebihi penyimpangan baku yang sangat kecil 0.144690, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat yang hampir seragam. Variabel kontrol SIZE memiliki nilai rata-rata sebesar 29.43383 dengan nilai minimum sebesar 26.64000 dan maksimum sebesar 32.91000. Standar deviasi sebesar 1.432160 menunjukkan adanya perbedaan skala operasional antar perusahaan subsektor F&B.

Tabel 2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji	Statistik	Probabilitas	Keputusan
Chow (CE vs FE)	F=14.198039	0.0000	<i>Fixed Effect</i>
Hausman (FE vs RE)	$\chi^2=6.644385$	0.0841	<i>Random Effect</i>
Lagrange Multiplier (CE vs RE)	BP=154.9832	0.0000	<i>Random Effect</i>

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel 2 merinci proses seleksi model regresi panel secara bertahap, yang menetapkan *Random Effect* (RE) sebagai pilihan terbaik via uji Chow, Hausman, serta Lagrange Multiplier (LM). Berdasarkan hasil uji Chow, Chow test ($F=14.198$; $p=0.0000$) membantah *Common Effect* (CE) untuk diganti *Fixed Effect* (FE), yang efektif menangani perbedaan unik perusahaan F&B pada aspek branding dan logistik pasok. Uji Hausman ($\chi^2=6.644$; $p=0.0841$) membenarkan RE dibandingkan FE. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antar perusahaan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga model *Random Effect* dinilai lebih efisien dalam penelitian ini. (Baltagi, 2021). Uji LM *Breusch-Pagan* (154.98; $p=0.0000$) semakin memperkuat RE unggul atas CE, berkat pengaruh kuat variasi antar-entitas sektoral, termasuk dampak regulasi ESG yang bervariasi.

Tabel 3. Hasil Regresi *Random Effect*

Variabel	Koefisien (β)	Probabilitas	Kesimpulan	Keterangan	Nilai
Konstanta	5.060419	0.0554		<i>R-squared</i>	0.733442
GA	0.811243	0.0000	H1 didukung	<i>Adjusted R-squared</i>	0.729096
GPI	-0.673952	0.0000	H2 didukung	<i>F-statistic</i>	168.7608
GPrI	0.633918	0.0000	H3 didukung	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000
SIZE	0.373710	0.0020	Signifikan	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.876658

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel 3 menampilkan hasil estimasi menggunakan *Random Effect Model* (REM) yang dimanfaatkan untuk menguji hipotesis penelitian berdasarkan 188 observasi. Model ini menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.7291, yang berarti sekitar 72,91% variasi *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Di sisi lain, nilai *F-statistic* sebesar 168.76 dengan probabilitas 0.0000 menegaskan bahwa model secara keseluruhan memiliki signifikansi yang tinggi. Selain itu, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.877 mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga hasil estimasi dapat dianggap reliabel.

Secara parsial, hasil analisis menunjukkan bahwa *green accounting* (GA) memberikan pengaruh positif yang paling kuat terhadap ROA ($\beta = 0.811$; $t = 5.804$; $p = 0.000$), sehingga hipotesis H1 terbukti. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntansi berbasis lingkungan, semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, *green process innovation* (GPI) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ($\beta = -0.674$; $t = -4.352$; $p = 0.000$), yang menyebabkan hipotesis H2 terbukti. Hasil ini mengindikasikan bahwa GPI menekan ROA dalam jangka pendek akibat CAPEX tinggi (Wang & Ahmad, 2024). Di sisi lain, *green product innovation* (GPrI) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($\beta = 0.634$; $t = 5.613$; $p = 0.000$), sehingga hipotesis H3 terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa GPrI mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan daya saing dan respon pasar. Selain itu, variabel kontrol (SIZE) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($\beta = 0.374$; $t = 3.141$; $p = 0.002$). Temuan ini menegaskan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih

besar memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola sumber daya serta memaksimalkan manfaat dari investasi, termasuk dalam penerapan strategi keberlanjutan.

Pembahasan :

Pengaruh *Green accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *green accounting* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor F&B. Temuan ini menandakan bahwa semakin baik penerapan akuntansi lingkungan, semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan yang dapat dicapai perusahaan. Dalam praktiknya, *green accounting* membantu perusahaan menata biaya yang berkaitan dengan lingkungan secara lebih terarah, mulai dari proses identifikasi hingga pengendalian, sehingga efisiensi operasional dapat meningkat. Ketika biaya dapat dikelola dengan lebih disiplin, peluang perusahaan untuk memperoleh laba juga menjadi lebih besar. Hasil ini sejalan dengan pandangan Niandari, (2023) yang menyebutkan bahwa *green accounting* mampu mendorong peningkatan profitabilitas melalui pengelolaan biaya lingkungan yang lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Astuti & Ahmar, 2025; Putri et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, *green accounting* tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang konsisten menerapkannya cenderung memiliki struktur biaya yang lebih efisien serta tingkat keterbukaan informasi yang lebih baik. Keadaan ini dapat memperkuat kepercayaan investor dan pihak berkepentingan lain, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Dalam perspektif *Resource-Based View* (Barney, 1991), *green accounting* dapat dipandang sebagai kapabilitas internal yang bernilai dan sulit ditiru karena berkaitan dengan sistem pengelolaan biaya dan proses internal perusahaan. Di sisi lain, penerapan praktik ini juga menunjukkan upaya perusahaan dalam memperoleh legitimasi sosial melalui kepedulian terhadap isu lingkungan. Menurut Suchman (1995) legitimasi semacam ini penting untuk menjaga keberlanjutan usaha serta kestabilan kinerja keuangan dalam jangka panjang.

Pengaruh *Green process innovation* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green process innovation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan *green process innovation* cenderung menekan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh kebutuhan investasi awal yang cukup besar, misalnya untuk mengganti mesin, mengadopsi teknologi yang lebih ramah lingkungan, dan menyesuaikan alur produksi. Beban investasi dan penyesuaian tersebut biasanya menaikkan biaya operasional pada tahap awal, sehingga laba perusahaan menurun.

Hasil ini sejalan dengan temuan Agustia et al. (2019) & Jirakraisiri, J., et al. (2021) yang menjelaskan bahwa inovasi proses hijau lebih banyak diarahkan pada peningkatan efisiensi dan kinerja lingkungan dalam jangka panjang daripada keuntungan langsung. Pada fase awal implementasi, perusahaan umumnya masih berada pada tahap adaptasi terhadap sistem dan teknologi baru, sehingga manfaat ekonominya belum terlihat sepenuhnya. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan subsektor F&B masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan strategi operasional agar inovasi proses hijau dapat memberikan hasil finansial yang optimal.

Dalam perspektif teori legitimasi, di mana perusahaan menerapkan *green process innovation* untuk memenuhi tuntutan sosial dan lingkungan. Namun, dalam jangka pendek, penerapan tersebut membutuhkan investasi awal yang besar sehingga berdampak pada penurunan ROA. Dalam perspektif RBV, kondisi ini mencerminkan bahwa sumber daya yang digunakan untuk inovasi belum memberikan nilai ekonomis secara langsung

Walaupun pengaruhnya negatif dalam jangka pendek, *green process innovation* tetap memiliki fungsi strategi bagi keberlanjutan perusahaan di masa depan. Penerapan proses produksi yang lebih ramah lingkungan dapat membantu efisiensi energi, mengurangi limbah, dan menekan risiko lingkungan. Wang & Ahmad (2024) menyatakan bahwa manfaat finansial dari inovasi proses hijau umumnya baru muncul setelah perusahaan melewati fase investasi awal. Karena itu, pengaruh negatif dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai efek sementara dari strategi inovasi yang manfaat ekonominya baru terasa dalam jangka panjang.

Pengaruh *Green product innovation* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green product innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan produk ramah lingkungan mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Melalui inovasi produk hijau, perusahaan dapat menawarkan produk yang lebih sesuai dengan preferensi konsumen yang makin peduli pada isu keberlanjutan. Kondisi ini membuat produk lebih menarik di pasar, meningkatkan penjualan, dan pada akhirnya mendorong kenaikan ROA. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan yang mampu menghasilkan produk sesuai dengan nilai lingkungan akan memperoleh dukungan yang lebih besar dari masyarakat. Selain itu, dalam perspektif teori RBV, inovasi produk dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif karena mampu menciptakan diferensiasi produk di pasar.

Hasil tersebut juga selaras dengan penelitian (Wedari & Alfian, 2024) yang menyatakan bahwa inovasi produk hijau berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, terutama pada sektor yang berhubungan langsung dengan konsumen. Dalam penelitian ini, *green product innovation* dapat dipahami sebagai strategi diferensiasi yang memberi nilai tambah bagi perusahaan. Produk yang ramah lingkungan bukan hanya menjawab kebutuhan pasar, tetapi juga berpotensi memperkuat loyalitas konsumen dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan.

Lebih jauh, *green product innovation* berfungsi sebagai sarana untuk menyatukan tujuan ekonomi dan tujuan lingkungan secara bersamaan. Perusahaan yang mampu mengembangkan produk hijau secara konsisten umumnya memperoleh citra yang lebih baik di mata konsumen maupun investor. Citra positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan membuka ruang pertumbuhan usaha yang lebih luas. Oleh sebab itu, temuan ini menegaskan bahwa inovasi produk hijau merupakan strategi yang relevan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka menengah dan panjang (Lestari et al., 2025; Sumayyah et al., 2025).

Pengaruh *Firm size* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Firm size* sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mengisyaratkan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Perusahaan besar pada umumnya didukung oleh struktur organisasi yang

lebih matang, sistem pengendalian internal yang lebih kuat, serta efisiensi operasional yang lebih tinggi. Kondisi tersebut memungkinkan pemanfaatan aset dilakukan secara lebih optimal sehingga kinerja keuangan meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arwani et al. (2024), yang menyatakan bahwa *firm size* berperan penting dalam mendukung pertumbuhan laba. Dalam konteks penelitian ini, *Firm size* juga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menerapkan *green accounting* dan berbagai bentuk inovasi hijau. Perusahaan dengan aset yang lebih besar biasanya memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi untuk menanggung biaya awal yang muncul dari strategi keberlanjutan. Dengan dukungan sumber daya yang memadai, perusahaan besar dapat menjalankan aktivitas operasional dan investasi lingkungan tanpa memberi tekanan besar pada kinerja keuangan.

Selain berperan sebagai variabel kontrol, *Firm size* juga dapat memperkuat hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan. Perusahaan berskala besar memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan daya tawar yang lebih kuat dalam menghadapi dinamika pasar. Fleksibilitas tersebut memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif untuk mendukung praktik ramah lingkungan sekaligus menjaga stabilitas ROA. Karena itu, *firm size* perlu diperhitungkan secara serius ketika menganalisis pengaruh *green accounting* dan inovasi hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor F&B. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menerapkan praktik akuntansi lingkungan secara konsisten cenderung memiliki tingkat efisiensi operasional yang lebih baik serta transparansi yang lebih tinggi, sehingga mampu meningkatkan nilai ROA perusahaan. Selain itu, *green product innovation* juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang menandakan bahwa pengembangan produk ramah lingkungan mampu meningkatkan daya saing serta menarik minat konsumen. Di sisi lain, *green process innovation* menunjukkan hubungan negatif terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa inovasi pada proses produksi berbasis lingkungan masih memberikan dampak penurunan kinerja keuangan dalam jangka

pendek akibat tingginya kebutuhan investasi awal. Variabel kontrol *Firm size* juga terbukti berpengaruh positif terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, seluruh hipotesis didukung oleh hasil penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa strategi keberlanjutan memberikan dampak yang bervariasi terhadap kinerja keuangan, meskipun dampaknya tidak selalu bersifat langsung dan seragam.

Implikasi Penelitian

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan arahan bagi perusahaan untuk lebih mengoptimalkan penerapan *green accounting* serta mendorong inovasi produk ramah lingkungan sebagai strategi peningkatan kinerja keuangan. Sementara itu, penerapan *green process innovation* perlu dilakukan secara bertahap dan terencana agar tidak menimbulkan tekanan terhadap profitabilitas dalam jangka pendek. Dari perspektif akademik, penelitian ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa setiap aspek keberlanjutan memiliki karakteristik pengaruh yang berbeda terhadap kinerja keuangan, sehingga tidak dapat diperlakukan secara homogen dalam analisis.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan objek yang hanya difokuskan pada perusahaan subsektor F&B dengan periode pengamatan 2021–2024, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya. Selain itu, variabel yang digunakan dalam model penelitian masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator lain, seperti Tobin's Q, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Penambahan variabel *green human resource management* (GHRM). Penerapan GHRM diyakini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, mendorong inovasi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on *green innovation* - Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Aplonia Denizia Bareto^{1, a)}, Anthon Simon Y. Kerihi^{2, b)}, & Sarlin P. Nawa Pau^{3, b)}. (2025). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA The Influence of Sustainability Report Disclosure on the Financial Performance of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 4(4), 1117–1129. <https://doi.org/10.70581/glory.v6i4.24141>
- Arwani, A., Masrur, M., & Muhammad, R. (2024). Profit Growth: Redefining Success with an Advanced ROA Model. *Owner*, 8(4), 4507–4523. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2489>
- Astuti, T., & Ahmar, N. (2025). Effects of green intellectual capital, *green accounting*, and *green innovation* on firm value: The moderating role of *Return on Assets*. *Environmental Economics*, 16(1), 1–12. [https://doi.org/10.21511/ee.16\(1\).2025.01](https://doi.org/10.21511/ee.16(1).2025.01)
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data*. Cham: Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Dang, C., (Frank) Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring *firm size* in empirical corporate finance. *Journal of Banking & Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Hendriadi, A., Benyamin, B., Jusuf Djafar, M., Yohanes, H., Badrul Jamal, I., Koeslulat, E. E., ... Hadipernata, M. (2024). Carbon Footprint in the Agri-Food Industry in Indonesia: An Analysis of Current Trends and Future Directions. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1358(1). Institute of Physics. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1358/1/012012>
- Jirakraisiri, J., Badir, Y. F., & Frank, B. (2021a). Translating green strategic intent into *green process innovation* performance: the role of green intellectual capital. *Journal of Intellectual Capital*, 22(7), 43–67. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2020-0277>
- Lestari, N. L. P. R. W., Wiagustini, N. L. P., Wirakusuma, M. G., & Sisdyani, E. A. (2025). *Green innovation* and *Green accounting* on Financial Performance: Literature Review and Future Research Agenda. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 4(3), 472–483. <https://doi.org/10.54408/jabter.v4i3.377>

- Nanik Niandari, H. (2023). *GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PROFITABILITAS. Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pembuatan Laporan Berkelanjutan*.
- PricewaterhouseCoopers (PwC) dikutip oleh Katadata (2024). (2024). *Survei Konsumen Global tentang Produk Berkelanjutan*.
- Putra, P., Harahap, K., Agusti, I., & Zainal, A. (2024, February 9). *The Effect of Green innovation and Green accounting on Company Performance in 2020-2021*. European Alliance for Innovation n.o. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342050>
- Putri, R. K., Aminah, & Khairudin. (2024). *Green accounting practices from the perspectives of legitimacy theory and stakeholders in the food and beverage industry. Asian Journal of Economics and Business Management*, 3(1), 362–367. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v3i1.387>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- Sumayyah, S., Damayanti, R. W., & Zahara, I. (2025). *Green innovation, green accounting, and performance: The moderating role of green intellectual capital. Journal of Accounting and Investment*, 26(1), 270–297. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.24362>
- Wang, Y. Z., & Ahmad, S. (2024). *Green process innovation, green product innovation, leverage, and corporate financial performance; evidence from system GMM. Heliyon*, 10(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25819>
- Wedari, L. K., & Alfian, H. (2024). Does *Green innovation* Impact on Profitability of Indonesian Consumer Non-Cyclicals Companies? *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(7), 2805–2812. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190738>
- Wei, Y., & Pujari, D. (2025). Drivers of *green innovation* and green acquisition: empirical evidence from the food and beverage industry. *Journal of Business & Industrial Marketing*, Volume 40, Issue 1. <https://doi.org/10.1108/JBIM-03-2024-0198>

LAMPIRAN (Wajib)

https://drive.google.com/drive/folders/19i-rWQNzUdxMYey1qUxCTx8aiOgdHK_J